



Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia

Andry Suryo Wibowo* dan Sri Marwanti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Received: December 13, 2023; Accepted: January 30, 2024

Abstrak

Beras salah satu produk pertanian yang banyak mengalami kendala dalam penyediaan stok pangan nasional. Kendala stok beras di Indonesia berdampak pada lonjakan harga, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Produksi padi yang kurang memadai mendorong impor beras oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan nasional. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Data sekunder yang digunakan pada tahun 1993-2022. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan: (1) Secara bersama-sama, variabel luas panen padi, jumlah penduduk, nilai kurs rupiah, konsumsi beras dan stok beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras. (2) Variabel luas panen padi, nilai kurs rupiah dan stok beras tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap impor beras. Sebaliknya, variabel jumlah penduduk dan konsumsi beras berpengaruh signifikan secara individual. (3) Variabel jumlah penduduk dan konsumsi beras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Pemerintah disarankan untuk berfokus pada kebijakan impor beras dengan mempertimbangkan fluktuasi konsumsi dalam negeri dan jumlah penduduk yang berdampak signifikan, sambil juga memantau stabilitas nilai tukar rupiah untuk mengantisipasi potensi dampak di masa depan.

Kata kunci: beras; impor; jumlah penduduk; konsumsi beras; nilai tukar

Determinant Factors of Imports Rice in Indonesia

Abstract

Rice is one of the agricultural products that experience many problems in providing national food stocks. Constraints on rice stocks in Indonesia have resulted in price increases, especially for low-income people. Insufficient rice production encourages rice imports by the government to meet national needs. The research aims to determine the factors that influence rice imports in Indonesia. The basic research method is a quantitative descriptive method. Secondary data was used in 1993-2022. Data analysis uses multiple linear regression. The results of the analysis show: (1) Together, the variables of rice harvest area, population, rupiah exchange rate, rice consumption, and rice stock have a significant effect on rice imports. (2) The variables of rice harvest area, rupiah exchange rate, and rice stock do not individually have a significant effect on rice imports. On the other hand, the variables of population and rice consumption have a significant effect individually. (3) The variables of population and rice consumption have a positive and significant influence on rice imports. The government is advised to focus on rice import policies by considering fluctuations in domestic consumption and population which have a significant impact, while also monitoring the stability of the rupiah exchange rate to anticipate potential impacts in the future.

* **Corresponding author:** andry Suryo.uns.ac.id@student.uns.ac.id

Cite this as: Wibowo, A.S., & Marwanti, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 2(2), 97-110. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.81605>

Keywords: *exchange rate; imports; populaton; rice; rice consumption*

PENDAHULUAN

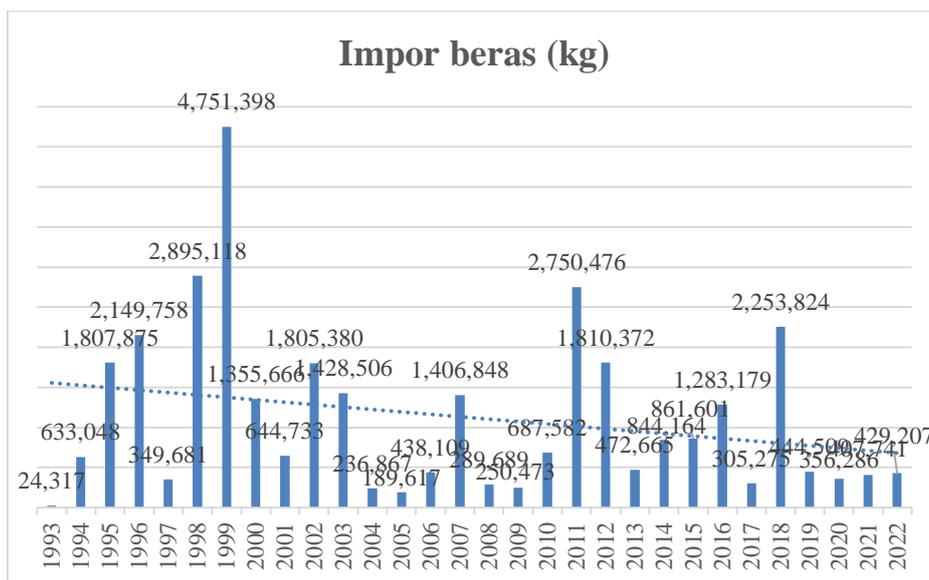
Beras merupakan salah satu produk pertanian yang saat ini banyak mengalami kendala dalam penyediaan stok untuk kebutuhan pangan nasional. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan perhatian penuh agar tidak memicu krisis pangan di Indonesia. Konsumsi beras Indonesia yang terus meningkat juga seharusnya diimbangi dengan produksi beras yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri (Putri 2021).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun masih terbatas dalam kemampuan mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau jadi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan impor untuk memperoleh barang setengah jadi atau jadi guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang sangat besar karena jumlah penduduk yang tinggi. Indonesia saat ini masih melakukan impor untuk komoditi beras. Impor beras Indonesia sebagian besar berasal dari Vietnam dan Thailand (Febriaty 2016).

Indonesia menjadi salah satu produsen beras terbesar di dunia, namun produksi dalam negeri tidak selalu mencukupi kebutuhan dalam negeri. Kurangnya kebutuhan beras dalam negeri menyebabkan Indonesia melakukan impor beras dari beberapa negara sebagai upaya untuk menjaga stabilitas pasokan beras dalam negeri. Beberapa negara yang menjadi pemasok utama beras impor bagi Indonesia antara lain Thailand, Vietnam, India, dan China. Diberlakukan impor beras, Indonesia dapat memastikan pasokan beras yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya (BPS 2022).

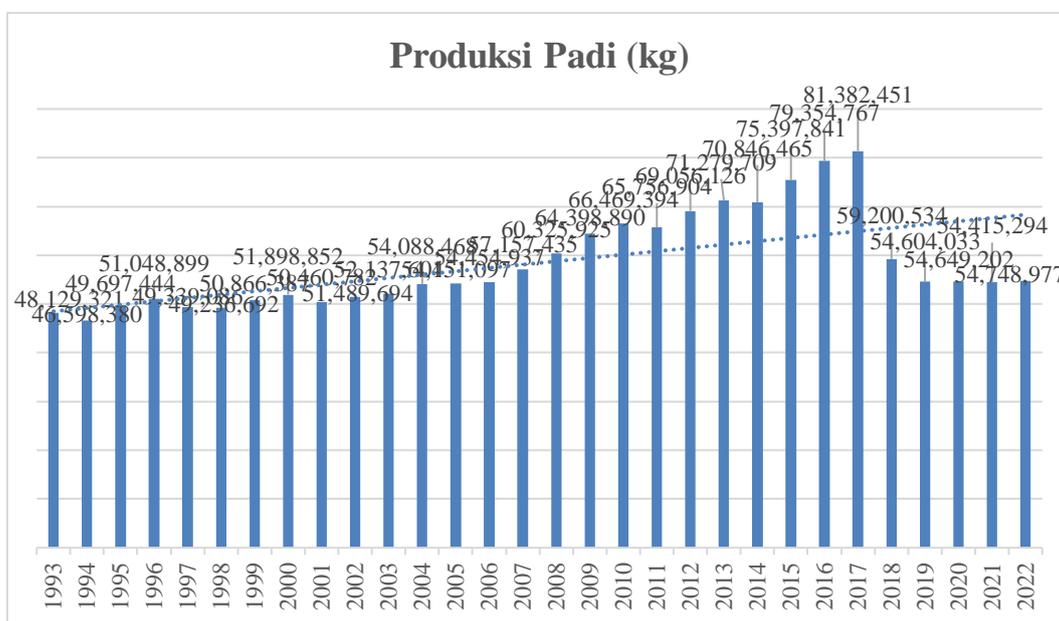
Berikutnya, disajikan data yang menggambarkan volume impor beras di Indonesia. Data ini menggambarkan perubahan volume impor beras dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting dalam memahami kebutuhan pangan dan ketergantungan negara terhadap impor beras. Analisis terhadap volume impor ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika impor beras di Indonesia dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pertanian dan ketahanan pangan. Gambar 1 merupakan data volume impor beras di Indonesia sejak tahun 1993 hingga 2022.

Gambar 1 menggambarkan fluktuasi tren impor beras di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2022. Terlihat pada tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan dalam volume impor beras. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi termasuk produksi beras dalam negeri, stabilitas harga beras, permintaan domestik, kebijakan impor, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi cuaca atau perubahan kebijakan luar negeri terkait perdagangan beras. Sejalan dengan itu, Wibawa et al., (2023) menjelaskan jumlah produksi beras yang fluktuatif yang menyebabkan Indonesia harus mengimpor beras dari negara tetangga.



Gambar 1. Volume Impor Beras di Indonesia

Produksi padi nasional menjadi salah satu faktor yang relevan dalam memengaruhi volume impor beras di Indonesia. Melalui data ini, perubahan tren produksi padi dari tahun ke tahun yang menjadi dasar untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume impor beras (Gambar 2).



Gambar 2. Produksi Padi Nasional di Indonesia

Data produksi padi cenderung naik dari tahun 1993 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2017. Setelah itu, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2018 dan 2019, diikuti dengan sedikit fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Penyebab penurunan data produksi padi dari tahun 2017 ke 2018 adalah perubahan metode pengukuran, dengan penggunaan metode Kerangka Sampel Area (KSA) yang menggantikan metode *eye estimate*. Peralihan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi statistik dengan menggunakan sampel yang representatif, mengurangi pengaruh subjektivitas manusia, namun dapat menghasilkan perbedaan data yang signifikan antara dua tahun tersebut. Faktor lain yang mungkin

memengaruhi menurut Ruminta et al., (2018) adalah fluktuasi iklim memiliki dampak signifikan terhadap penurunan luas panen dan produksi padi di Indonesia. Indonesia perlu mengimplementasikan strategi adaptasi yang strategis guna mengantisipasi dan mencegah penurunan produksi padi. Faktor lain yang dapat memengaruhi produksi padi adalah perubahan kebijakan pertanian, teknologi pertanian yang digunakan, tingkat penggunaan pupuk dan pestisida, serta faktor ekonomi yang memengaruhi akses petani terhadap sumber daya dan pembiayaan.

Kebijakan pemerintah mengenai volume impor beras melalui pengaturan impor pangan, termasuk penetapan bea masuk. Pelaksanaannya, tarif impor atau bea masuk beras diatur dalam peraturan menteri keuangan (PMK). Kebijakan bea masuk beras menimbulkan dilema. Satu sisi, kebijakan bea masuk beras menaikkan harga beras dan dapat menguntungkan petani padi, tetapi kenaikan harga beras tersebut akan menambah beban warga miskin. Kebijakan bea masuk beras yang diatur dalam PMK merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk melindungi petani padi dan meningkatkan produksi pangan. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi daya saing beras domestik, menjaga stabilitas harga, dan penyerapan produksi beras domestik. Kebijakan bea masuk beras juga diharapkan dapat mendorong harga gabah kering panen di tingkat petani di atas harga pembelian pemerintah, sehingga memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi petani. Hal ini dianggap mendukung kepastian usaha tani dan peningkatan pendapatan petani padi (Abidin 2015).

Dilihat dari dinamika ekonomi dan perubahan lingkungan global, penelitian terhadap produksi padi, luas panen padi, jumlah penduduk, nilai kurs rupiah, konsumsi beras, harga beras, dan stok beras menjadi penting. Faktor-faktor ini saling terkait dalam menentukan kebijakan impor dan ketahanan pangan Indonesia. Analisis mendalam terhadap luas panen padi akan mengungkap aspek ketersediaan beras, sementara nilai kurs rupiah memberikan wawasan tentang daya beli dan pengaruhnya terhadap kebijakan impor. Variabel konsumsi beras mencerminkan permintaan domestik, jika konsumsi tinggi maka mendorong impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Harga beras juga menjadi faktor penentu yang signifikan karena fluktuasi harga dapat memengaruhi keputusan impor, dimana harga yang tinggi mungkin mendorong kenaikan impor sebagai alternatif pemenuhan pasokan. Stok beras mencerminkan ketersediaan dan ketahanan pangan negara dan pemahaman terhadap stok tersebut dapat memberikan informasi tentang potensi kebutuhan impor dalam situasi ketidakpastian pasokan lokal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel yang signifikan terhadap impor beras di Indonesia dan data ini akan membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara produksi padi dan impor beras.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, dengan lokasi penelitian mencakup seluruh wilayah Indonesia pada tahun 1993-2022. Seluruh wilayah Indonesia dianggap relevan untuk penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh produksi padi, luas panen padi, jumlah penduduk, nilai kurs rupiah, konsumsi beras, harga beras, dan stok beras terhadap volume impor

beras di Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu provinsi-provinsi di Indonesia yang memiliki data produksi padi, luas panen padi, jumlah penduduk, nilai kurs rupiah, konsumsi beras, harga beras, stok beras dan volume impor beras lengkap dan tersedia untuk tahun 1993-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Berbagai uji digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + \beta_7.X_7 + e$$

Keterangan:

Produksi Padi (X1)	Konsumsi Beras (X5)
Luas Panen Padi (X2)	Harga Beras (X6)
Jumlah Penduduk (X3)	Stok Beras (X7)
Nilai Kurs Rupiah (X4)	Volume Impor (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Nabila & Rahmawati (2023), uji F digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian semua variabel independen dalam model. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$, jika nilai signifikansi kurang dari 0,1, maka variabel *independent* dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* dalam model. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,1, variabel *independent* dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* dalam konteks analisis ini.

Tabel 1. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16320333822506,244	7	2331476260358,035	3,216	,017 ^b
	Residual	15950917664670,549	22	725041712030,480		
	Total	32271251487176,793	29			

a. *Dependent Variable:* Impor Beras

b. *Predictors:* (Constant), Stok Beras, Harga Beras, Luas Panen Padi, Konsumsi Beras, Nilai Kurs Rupiah, Jumlah Penduduk, Produksi Padi

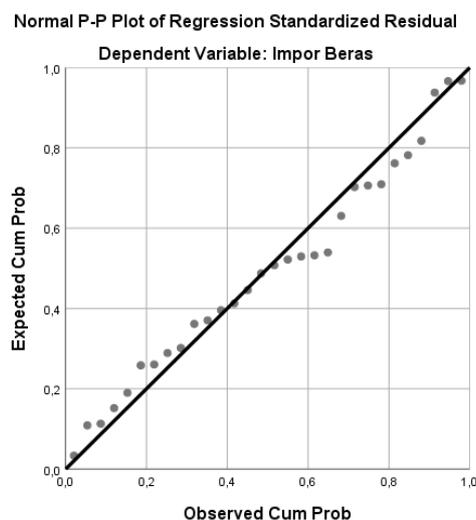
Sumber: *output* SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hasil uji F secara bersama-sama variabel X1 sampai X7 (produksi padi, luas panen padi, jumlah penduduk, nilai kurs rupiah, harga beras, konsumsi beras, dan stok beras) berpengaruh pada variabel Y (impor beras) pada tingkat signifikansi 10%.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data dalam sampel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan pengujian normal *probability plot* (*P-Plot*). dan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan Gambar 3 dan Tabel 2. Menurut Said & Aslindah (2018), hasil uji normal *probability plot* dianggap terpenuhi ketika data

tersebar di sekitar garis diagonal dalam normal *P-Plot*. Menurut Pramono et al., (2021), sebuah model data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan terdistribusi normal, jika nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dianggap tidak terdistribusi normal, jika nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05.



Gambar 3. Grafik Normal *P-Plot*

Berdasarkan Gambar 3 mengindikasikan sebagian besar nilai residual mengikuti distribusi normal yang diharapkan. Tabel 2 menunjukkan nilai Sig sebesar 0,200 ($>0,05$), menunjukkan tidak ada pelanggaran asumsi normalitas pada model ini.

Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	741641,18251978
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,121
	<i>Positive</i>	,121
	<i>Negative</i>	-,062
<i>Test Statistic</i>		,121
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output SPSS, 2023*

Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas data merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Kriteria pengujian multikolinieritas yang umum digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (Apriyani et al. 2023) yang ditunjukkan Tabel 3 dan Tabel 4.

1) Melihat nilai *tolerance*:

a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah

multikolinieritas atau berkorelasi lemah antara variabel *independent*.

- b) Jika nilai *tolerance* < 0,10, maka menunjukkan adanya masalah multikolinieritas, dimana variabel *independent* cenderung berkorelasi tinggi satu sama lain.

2) Melihat VIF:

- a) Jika nilai VIF < 10,00 maka menunjukkan data tidak mengalami masalah multikolinieritas.
b) Jika nilai VIF > 10,00 maka menunjukkan terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	10285728,657		-1,631	,117		
		16777430,990						
	Produksi Padi	-,340	,150	-3,143	-2,266	,034	,012	85,671
	Luas Panen Padi	1,980	,846	2,570	2,341	,029	,019	53,659
	Jumlah Penduduk	,048	,044	1,226	1,087	,289	,018	56,592
	Nilai Kurs Rupiah	-190,917	109,508	-,708	-1,743	,095	,136	7,339
	Konsumsi Beras	22889,450	11258,096	,674	2,033	,054	,205	4,888
	Harga Beras	250,069	237,299	,985	1,054	,303	,026	38,910
	Stok Beras	,000	,000	,209	1,302	,206	,874	1,144

a. Dependent Variable: Impor Beras

Sumber: *output* SPSS, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Hasil Uji Multikolinieritas
Produksi Padi (X1)	0,012	85,671	Tidak Terpenuhi
Luas Panen Padi (X2)	0,019	53,659	Tidak Terpenuhi
Jumlah Penduduk (X3)	0,018	56,592	Tidak Terpenuhi
Nilai Kurs Rupiah (X4)	0,136	7,339	Terpenuhi
Konsumsi Beras (X5)	0,205	4,888	Terpenuhi
Harga Beras (X6)	0,026	38,910	Tidak Terpenuhi
Stok Beras (X7)	0,874	1,144	Terpenuhi

Sumber: Hasil analisis data, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui variabel X1, X2, X3, dan X6 mengalami penyimpangan atau terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas tidak terpenuhi. Sebagai langkah perbaikan, dilakukan metode *stepwise*, yang mencakup dua tahap: *forward selection* dan *backward elimination*. Menurut Faulina (2017), pada setiap tahap, variabel dipilih atau dihapus berdasarkan uji F untuk membangun model regresi yang optimal. Hasil uji dengan menggunakan metode *stepwise* ditunjukkan Tabel 5 dan Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, diketahui variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas (*stepwise*)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12363708,024	4963039,880		-2,491	,020		
	Luas Panen Padi	,132	,132	,172	1,005	,325	,878	1,139
	Jumlah Penduduk	,036	,019	,922	1,877	,073	,106	9,412
	Nilai Kurs Rupiah	-99,062	106,071	-,367	-,934	,360	,166	6,030
	Konsumsi Beras Perkapita	35042,666	10582,784	1,032	3,311	,003	,264	3,783
	Stok Beras	,001	,000	,275	1,635	,115	,909	1,100

a. Dependent Variable: Impor Beras

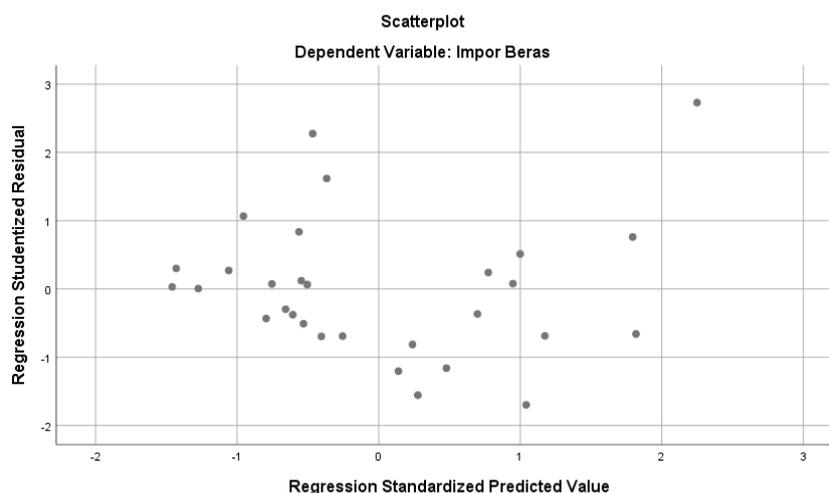
Sumber: *output* SPSS, 2023Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas (*Stepwise*)

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Hasil Uji Multikolinieritas
Luas Panen Padi (X1)	0,878	1,139	Terpenuhi
Jumlah Penduduk (X2)	0,106	9,412	Terpenuhi
Nilai Kurs Rupiah (X3)	0,166	6,030	Terpenuhi
Konsumsi Beras Perkapita (X4)	0,264	3,783	Terpenuhi
Stok Beras (X5)	0,909	1,100	Terpenuhi

Sumber: Hasil analisis data, 2023

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan variansi dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Ghadani et al., (2022), uji *glejser* merupakan salah satu metode statistik yang sering digunakan dalam analisis regresi. Model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05 (5%). Sebaliknya, jika probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 (5%), maka model mungkin mengalami heteroskedastisitas. Menurut Arda et al., (2022), heteroskedastisitas terdeteksi ketika gambaran hasil sebaran data pada *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang mudah dikenali dan titik-titik data cenderung tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa arah atau tren yang konsisten.

Gambar 5. *Scatterplot*

Gambar 5 menunjukkan penyebaran titik-titik data yang acak tanpa pola atau tren yang jelas sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas pada data yang digunakan.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4384667,627	3065235,877		-1,430	,165
Luas Panen Padi	,026	,081	,063	,316	,755
Jumlah Penduduk	,017	,012	,819	1,430	,166
Nilai Kurs Rupiah	-72,271	65,511	-,506	-1,103	,281
Konsumsi Beras Perkapita	11354,842	6536,060	,631	1,737	,095
Stok Beras	,000	,000	,169	,862	,397

a. *Dependent Variable: Abs_RES*

Sumber: *output SPSS, 2023*

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketergantungan atau hubungan antara residual dari suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan sebelumnya. Menurut Handayani (2018), uji *run test* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak autokorelasi dalam sebuah model regresi. Kriteria utama yang digunakan dalam uji ini adalah nilai *asympt. sig.* Jika nilai *asympt. sig.* lebih besar dari 0,05, maka mengindikasikan tidak ada tanda-tanda autokorelasi yang signifikan dalam model regresi. Pengujian *Durbin-Watson (DW)* juga digunakan dalam penelitian ini. Menurut Fitri et al., (2022), kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.

Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,620 ^a	,384	,256	909882,138	,384	2,996	5	24	,031	2,129

a. Predictors: (Constant), Stok Beras, Jumlah Penduduk, Luas Panen Padi, Konsumsi Beras Perkapita, Nilai Kurs Rupiah

b. Dependent Variable: Impor Beras

Sumber: *output SPSS, 2023*

Berdasarkan Tabel 8, diketahui juga hasil uji-F variabel X1 (luas panen padi), X2 (jumlah penduduk), X3 (nilai kurs rupiah), X4 (konsumsi beras), dan X5 (stok beras) secara bersama-sama menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel independen Y (impor beras). Dukungan statistik ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan mengonfirmasi keandalan model regresi. Temuan menunjukkan peningkatan luas panen diharapkan mengurangi ketergantungan pada impor, sementara

pertumbuhan jumlah penduduk meningkatkan permintaan. Pelemahan nilai kurs rupiah dapat mempengaruhi kebijakan impor, dan konsumsi beras yang tinggi berpotensi meningkatkan impor jika produksi lokal tidak mencukupi. Adanya stok beras yang mencukupi dapat mengurangi kebutuhan impor. Kesimpulan ini sesuai dengan prinsip hukum penawaran dan permintaan dalam konteks ekonomi pasar. Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya tanda-tanda autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi. sementara itu, berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang signifikan dalam data uji.

Tabel 9. *Durbin Watson*

<i>Durbin Watson</i>				
dW	dL	dU	(4-dU)	(4-dL)
2,129	1,0706	1.8326	2,1674	2,9294

Sumber: Hasil analisis data, 2023

Tabel 10. Uji Autokorelasi *Run*

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	14866,46334
<i>Cases < Test Value</i>	15
<i>Cases >= Test Value</i>	15
<i>Total Cases</i>	30
<i>Number of Runs</i>	17
<i>Z</i>	,186
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,853
<i>a. Median</i>	

Sumber: *output SPSS, 2023*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau sering disebut sebagai *R-squared* (R^2) merupakan metode untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel *dependent* dapat dijelaskan oleh variabel *independent* dalam suatu model regresi. Menurut Santoso (2015), koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati satu, menandakan model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel *dependent* oleh variabel *independent* secara bersama-sama. Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,256 atau 25,6%. Angka ini menunjukkan model regresi mampu menjelaskan sekitar 25,6% variasi dalam kegiatan impor beras.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,620 ^a	,384	,256	909882,138

a. Predictors: (Constant), Stok Beras, Jumlah Penduduk, Luas Panen Padi, Konsumsi Beras Perkapita, Nilai Kurs Rupiah

b. Dependent Variable: Impor Beras

Sumber: *output SPSS, 2023*

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh individu dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam model (Nabila and Rahmawati 2023). Menurut

Astriawati (2016), analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah hubungannya positif atau negatif, serta untuk memproyeksikan nilai variabel *dependent* ketika variabel *independent* mengalami perubahan naik atau turun.

Tabel 12. Uji t

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-12363708,024	4963039,880		-2,491	,020
Luas Panen Padi	,132	,132	,172	1,005	,325
Jumlah Penduduk	,036	,019	,922	1,877	,073
Nilai Kurs Rupiah	-99,062	106,071	-,367	-,934	,360
Konsumsi Beras Perkapita	35042,666	10582,784	1,032	3,311	,003
Stok Beras	,001	,000	,275	1,635	,115

a. Dependent Variable: Impor Beras

Sumber: *output* SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 12 diketahui variabel X4 (konsumsi beras) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Y. Variabel X2 (jumlah penduduk) memiliki memiliki *p-value* sebesar 0,073, lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Y. Model yang dibangun berdasarkan Tabel 12 sebagai berikut:

$$Y = -12363708,024 + 0,132X1 + 0,036X2 - 99,062X3 + 35042,666X4 + 0,001X5 + e$$

Konstanta sebesar -12363708,024 artinya apabila variabel X yaitu luas panen padi, nilai kurs rupiah, jumlah penduduk, konsumsi beras dan stok beras sebesar 0, maka variabel Y impor beras sebesar -12363708,024. Berdasarkan uji t-statistik, variabel luas panen padi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap impor beras. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022), luas panen padi secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Hal ini dapat diterjemahkan sebagai adanya keterbatasan dalam pengaruh luas panen padi terhadap impor beras. Salah satu alasan bagi ketidaksignifikanan ini adalah karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, yang menyebabkan konversi lahan sawah menjadi kawasan pemukiman yang mengurangi luas panen padi. Dampak dari konversi lahan ini adalah berkurangnya hasil panen padi yang dapat dipanen. Ini berarti bahwa meskipun luas panen padi dapat berdampak positif, peningkatan ketergantungan pada impor beras menjadi lebih signifikan karena produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras yang terus meningkat.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap impor beras memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor beras. Setiap jumlah penduduk naik 1 jiwa maka akan menaikkan impor sebesar 0,036 kg. Menurut Azzahra et al., (2021), jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras karena pertumbuhan populasi langsung meningkatkan kebutuhan beras dalam negeri. Pemerintah dapat merespons dengan mengimpor beras untuk memastikan pasokan yang memadai menghadapi peningkatan permintaan. Hubungan ini menjadi faktor penting dalam merumuskan kebijakan pangan dan perdagangan untuk menjaga stabilitas pasokan beras dalam negeri.

Pengaruh nilai kurs rupiah terhadap impor beras adalah tidak signifikan terhadap impor beras.

Menurut Ruvananda & Taufiq (2022), nilai kurs tidak berpengaruh terhadap impor beras karena nilai kurs melemah atau meningkat volume impor tetap ada sepanjang impor tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Nilai kurs melemahpun tetap dilakukan impor supaya ketahanan pangan dalam negeri tetap terjaga.

Pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras adalah signifikan dan positif. Setiap peningkatan konsumsi beras sebesar 1 kg akan mengakibatkan peningkatan impor beras sebesar 35042,666 kg. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruvananda & Taufiq (2022) bahwa konsumsi beras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Hal ini dapat diterima, mengingat bahwa di Indonesia, beras merupakan komoditas pangan utama, dan sebagian besar penduduknya menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk makanan, termasuk beras. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, besarnya konsumsi beras menjadi faktor penting yang mendorong permintaan beras dan sebagai akibatnya negara harus melakukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang meningkat.

Stok beras memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap impor beras. Ketika stok beras meningkat, terdapat kemungkinan kecil untuk peningkatan impor beras. Ketidaksignifikannya pengaruh ini menunjukkan faktor-faktor lain juga turut memengaruhi tingkat impor beras. Alasan di balik pengaruh positif ini mungkin karena stok beras yang lebih besar dapat menciptakan ketersediaan pasokan yang lebih baik dan harga yang lebih stabil dalam negeri yang pada gilirannya mungkin mengurangi kebutuhan untuk impor dalam jumlah besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Namira et al., (2017) menyimpulkan stok beras memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

KESIMPULAN

Secara bersama-sama, variabel luas panen padi (X1), jumlah penduduk (X2), nilai kurs rupiah (X3), konsumsi beras (X4) dan stok beras (X5) berpengaruh signifikan terhadap impor beras (Y) pada tingkat kesalahan 10% (0,1). Variabel luas panen padi (X1), nilai kurs rupiah (X3) dan stok beras (X5) tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap impor beras (Y). Sebaliknya, variabel jumlah penduduk (X2) dan konsumsi beras (X4) berpengaruh signifikan secara individual. Pemerintah perlu fokus pada kebijakan impor beras dengan mempertimbangkan fluktuasi konsumsi dalam negeri dan jumlah penduduk yang berdampak signifikan terhadap impor. Peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi beras per kapita perlu dikenalkan supaya volume impor tidak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Zainul. 2015. "Dampak Kebijakan Impor Beras Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Sosio Informa* 1(3):213–30.
- Apriyani, Dona, Nurdiawansyah, Khairudin, and Luke Suciwati Amna. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Sumatera." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 7(4):985–97.

- Arda, Mutia, Yudha Andriansyah Putra, and Dewi Andriany. 2022. "Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Toko Terhadap Keputusan Berkunjung Konsumen Buttonsscarves." *Prosiding Seminar Nasional USM* 3(1):592–99.
- Astriawati, Ningrum. 2016. "Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna Di Akademi Maritim Yogyakarta." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kemaritiman, Manajemen Dan Transportasi* 14(23):22–37.
- Azzahra, Dian Mashithoh, Amri Amir, and Siti Hodijah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2001-2019." *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 9(3):181–92.
- BPS. 2022. "Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2000-2021."
- Faulina, Ria. 2017. "Penggunaan Regresi Stepwise Untuk Menentukan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Santri Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Smk Ibnu Cholil Bangkalan)." *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi* 18(2):68–75.
- Febriaty, Hastina. 2016. "Analisis Perkembangan Impor Beras Di Indonesia." *Jurnal Ekonomikawan* 16(2):1–8.
- Fitri, Nuranisa, Kamilah Kamilah, and Tri Inda Fadhila Rahma. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Depot Air Minum Semuril Marelان." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(3):151–62.
- Ghadani, Amelia, Ani Muwarni Muhar, and Ade Indah Sari. 2022. "Pengaruh Brand Ambassador Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Di Shopee Dengan Mediasi Brand Awareness." *Insight Management Journal* 2(3):110–18.
- Handayani, Rini. 2018. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10(1):72–84.
- Hasanah, Lutfianasari. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras Di Indonesia Setelah Swasembada Pangan." *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2):57–72.
- Nabila, Devi T., and M. I. Rahmawati. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(9):1–15.
- Namira, Y., I. A. Nuhung, and M. Najamuddin. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia." *Agribusiness Journal* 11(2):183–201.
- Pramono, Agus, Teppei Jordy L'ga Tama, and Teguh Waluyo. 2021. "Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov." *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)* 4(2):213–16.
- Putri, K. Z. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2000–2019." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Yogyakarta.*
- Ruminta, Handoko, and Tati Nurmala. 2018. "Indikasi Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Indonesia (Studi Kasus Sumatera Selatan Dan Malang Raya)." *Jurnal AGRO* 5(1):48–60.
- Ruvananda, A. R., and M. Taufiq. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras

Indonesia.” *Jurnal Kinerja* 19(2):195–204.

Said, Saida, and Aslindah. 2018. “Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Makassar Selatan).” *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1):29–39.

Santoso, Gunawan. 2015. “Determinan Koefisien Respon Laba.” *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2(2):69–85.

Wibawa, Nehemia Christian, Haura Ardini, Gita Hermawati, Rafidah Nur Firdausa, Kholip Bayu Anggoro, and Rinandita Wikansari. 2023. “Analisis Impor Beras Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Beras.” *Jurnal Economina* 2(2):574–85.